

KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK RASULULLAH DALAM KITAB MAULID AD-DIBA'I SERTA KORELASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Farhan AA

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang Indonesia
Farhanariardiansyah@gmail.com

Ali Said

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang Indonesia
alisaidmail2016@gmail.com

Burhanuddin Ridlwan

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang Indonesia
burhanuddin.ridlwan@gmail.com

Abstract: *The background study of this research that attitude is essential to human life and a necessity emphasized in islamic religion. Good attitude is a duty for muslims to act and behave accordingly, for it is in accordance with the design and design of human creation. The purpose of this study is to describe the moral education concepts contained in the book maulid ad-diba 'i and its correlation to islamic education. The study is a type of research library research and the approach used is a qualitative approach. As for the step in this study, it is to search out and find data by reading, reviewing, studying literature that deals with the issues that will be discussed, then data collected, and properly analyzed according to the established rules. The techniques used are documentaries that collect data that is the subject of research from existing documents of books, articles, journals, and so on. Researchers use a method in analyzing the problem is a descriptive analysis method, which collects data in the form of words not in numbers, this is due to the application of qualitative methods. The results of this study indicate that the concept of the moral education of the Prophet in the Book of Maulid Diba' includes: repentance, gratitude, always remembering Allah, honest, patient, humble, true, compassionate, and forgiving. The importance of moral education methods in Islamic education is none other than to achieve the goals of Islamic education, because the moral values in the book are prophetic morals which will be exemplary for become someone who is always in goodness by getting used to good behavior guided by the Al-Qur'an 'an. Based on this research, it can be concluded that there are moral values that guide us in human relationship with Allah SWT and also morals towards fellow human beings. As for some of these matters, namely: 1) repentance, 2) gratitude, 3) always remember Allah, 4) honest, 5) patient, 6) humble, 7) true of always honest, 8) affection, and 9) forgive.*

Keywords: *Education, Attitude, Islamic Education, Abdurrahman Ad-Diba'i*

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebetulnya akhlak sangatlah penting untuk kehidupan manusia dan sebuah keperluan yang ditekankan di ajaran agama Islam. Berakhlak baik merupakan aspek keharusan untuk umat Muslim guna bertindak dan berperilaku baik, karena hal itu sesuai dengan rancangan dan desain penciptaan manusia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk secara rinci menjelaskan konsep pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab Maulid Diba', serta untuk

mengidentifikasi korelasinya dengan pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian perpustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif. Tahapan dalam penelitian ini melibatkan pencarian dan pengumpulan data melalui membaca, mempelajari, dan mengkaji literatur yang relevan dengan topik yang akan dibahas. Selanjutnya, data tersebut dianalisis secara cermat sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Teknik ini menggunakan dokumentasi yaitu dengan menghimpun data-data yang diperlukan guna penelitian dari berbagai dokumen yang ada baik berupa buku, artikel, jurnal dan lainnya. Peneliti menggunakan metode dalam menganalisis masalah adalah metode analisis deskriptif, merupakan mengumpulkan data yang rupa kata-kata tak dalam angka, hal tersebut karena adanya penerapan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan akhlak Rasulullah dalam Kitab Maulid Diba' mencakup: taubat, syukur, selalu mengingat Allah, jujur, sabar, rendah hati, benar, kasih sayang, dan pemaaf. Pentingnya metode pendidikan akhlak di dalam pendidikan Islam tidak lain karena guna mencapai tujuan pendidikan Islam, karena nilai akhlak dalam kitab tersebut merupakan akhlak kenabian yang akan di jadikan contoh atau pedoman untuk menjadi seseorang yang selalu dalam kebaikan dengan cara membiasakan diri berperilaku baik yang berpedoman pada Al-Qur'an. Berdasarkan dipenelitian ini dapat disimpulkan terdapat nilai akhlak yang menuntun kita dalam hubungan antar manusia kepada Allah Swt dan juga akhlak terhadap sesama manusia. Adapun diantara dari perihal tersebut, adalah: 1).taubat, 2) syukur, 3).selalu mengingat Allah, 4) jujur,5) sabar, 6) tawadhu' (rendah hati), 7) benar (selalu jujur),8) kasih sayang dan 9) pemaaf.

Kata kunci: Pendidikan, Akhlak, Pendidikan Islam, Abdurrahman Ad-Diba'i.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mendapatkan suatu pengetahuan yang bertujuan untuk mendewasakan diri melalui tindakan bimbingan atau pembelajaran yang dilakukan sejak lahir sampai akhir hayatnya. Bertujuan untuk kesempurnaan diri dengan proses berlanjut yang menjadi tanggung jawab orang tua, guru, dan masyarakat sekitar, yang dapat diperoleh dari keluarga, masyarakat, dan sekolah. Sedangkan, Memiliki akhlak yang baik menjadikan syarat bagi umat Islam guna bersikap dan bertindak, karena ini sesuai dengan konsepsi pembentukan manusia. Nabi Muhammad SAW merupakan sosok yang patut untuk dijadikan panutan. Beliau adalah teladan dan petunjuk bagi umat manusia dalam cara menyikapi kehidupan, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan perintah Allah SWT. Ada banyak orang yang menyanjung akhlak Nabi Muhammad yang luar biasa, dan salah satu pujian itu ada di dalam diri kitab ini. Kitab Maulid Ad-

diba' ialah karya al-Imam al-Jalil Abdurrahman Ad-diba'i yang memuat pujian dan sirah mengenai keagungan Rasulullah yang berkaitan dengan akhlak. Kitab ini sangat penting untuk dijadikan teladan bagi seluruh umat Muslim, karena di dalamnya terdapat syair dan pujian yang menggambarkan kehidupan dan akhlak Rasulullah. Semua pokok bahasan yang berkaitan dengan kehidupan dan akhlak Rasulullah dirangkum dan dijelaskan secara menyeluruh dalam kitab ini.

Berpegang pada paparan uraian diatas, penulis menganggap konsep-konsep pendidikan akhlak amatlah signifikan demi manusia guna berperan sebagai pribadi yang menyempurnakan diri yang seirama dengan tujuan pendidikan yang sejati, lantas penulis tertarik guna menyelidiki dan mengulas mengenai konsep-konsep pendidikan akhlak pada bagian kitab Maulid *ad-Diba'i* dan korelasinya dalam niat pendidikan Islam. Dan akhirnya judul yang diambil peneliti adalah Konsep Pendidikan Akhlak Rasulullah dalam Kitab Maulid Ad-diba'i serta Korelasinya dalam Pendidikan Islam.

Metode

Pendekatan penelitian ini ialah mengaplikasikan metode penelitian kualitatif. Menurut sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertumpu pada pada filsafat *postpositivisme*, dipergunakan guna meneliti pada kondisi obyek ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti menjadi instrumen utama, teknik pengumpulan data dijalankan dari segi *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil peneliti kualitatif lebih menggarisbawahi arti guna menyederhanakan.¹

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan *library research*, Meneliti jenis ini berupa riset yang memprioritaskan diri guna menganalisis maupun menafsirkan objek tertulis berdasarkan konteksnya. Dari bahan

¹ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 24.

tertulis bisa berupa buku, majalah, naskah, artikel dan sejenisnya. Penelitian kepustakaan atau dokumen di anjurkan merujuk pada dokumen asli agar kredibilitas atau tingkat kesahihannya lebih tinggi dibanding memakai buku terjemahan, ringkasan, atau sejenisnya. Terdapat tiga ciri utama dalam penelitian kepustakaan atau *library research* yang harus diawasi, tiga ciri yang dirujuk bakal menyediakan imbas terikat atribut dan cara pengabdian investigasinya, ialah:

1. Peneliti berlandaskan pada teks dan tidak dengan mengetahui langsung dari lapangan atau kesaksian mata berupa kejadian, orang atau objek-objek lainnya.

2. Data pustaka berkecenderungan “siap pakai”.

Data pustaka lazimnya termasuk pemasok skunder, makananya mengindikasikan investigator memperoleh material dari preloved dan tidak data autentik dari orisinal dalam situasi aktual.

3. Kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.²

Sehingga penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dan jenisnya ialah penelitian kepustakaan mengingat fakta-fakta yang diproduksi dalam penelitian ini berupa untaian-untaian atau tulisan yang ditemukan dikonteks Maulid Diba’i dan literatur-literatur tambahan yang cocok dan terikat sesuai esensial penelaahan.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini yaitu Terjemahan *Kitab Maulid Diba’ karya al-Imam al-Jalil Abdurrahman Ad-diba’i* penerjemah Baidlowi Syamsuri. Sedangkan pemasok data sekunder ialah rekaman yang didapat dari data yang sudah ada dan memiliki hubungan dengan problem yang diteliti atau pemasok data pemanis yang berguna sebagai pelengkap

² Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014), 4.

data-data yang disyaratkan oleh statistik primer.³ Adapun data sekunder yang menjadi pendukung penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) *Ilmu Akhlak* karya Dr. Beni Ahmad Saebani
- 2) *Ilmu Pendidikan Islam* Karya Drs. Zakiah Djarat,
- 3) *Pemikiran Imam Ghozali tentang Pendidikan* karya Drs. Abidin Ibnu Rusn,
- 4) *Kuliah Akhlak* karya Dr. H. Yunahar Ilyas, Lc., M.A.,
- 5) *Aku Diutus Untuk Menyempurnakan Akhlak* karya Wahid Ahtar Baihaqi, SH.I MH.

Teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan telaah dokumen, sering dikenal sebagai studi dokumentasi, digunakan dalam penelitian ini. Istilah dokumentasi bermula dari kata document yang berarti “benda tertulis”. kertas adalah catatan tertulis atau cetakan dari peristiwa sebelumnya yang mungkin berbentuk catatan, surat, buku harian, atau kertas lainnya.⁴ Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mengumpulkan data tentang pengertian pendidikan moralitas Nabi dalam Maulid Diba serta korelasinya dalam pendidikan Islam. Kekuatan teori, kesulitan, dan judul buku yang telah ditentukan sangat penting dalam studi literatur. Metodologi analisis data peneliti adalah metode deskriptif, yaitu menganalisis data dengan cara merincikan atau menjelaskan data yang diperoleh.⁵ Analisis data yang dipakai peneliti pada saat mengumpulkan data yang berkaitan pada Kitab Maulid Diba' dan karya-karya lainnya, data-data berkaitan dengan pendidikan akhlak, baik berupa dari buku, jurnal, makalah, skripsi terdahulu dan lain sebagainya.

³ Adnan Mahdi Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, & Disertasi*, 132.

⁴ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 215.

⁵ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi*, 77.

Hasil Penelitian

Maulid Diba' merupakan karya sosok ulama' tersohor di kota Zabid zaman itu, yaitu al-Imam al-Jalil Abdurrahman ad-Diba'i. kitab ini berisikan syair-syair yang begitu indah bertujuan untuk menyerukan sebuah pujian-pujian kepada Rasulullah, syair-syair yang telah ditulis Abdurrahman ad-Diba'i mengimplikasikan pemaknaan tentang kemulyaan dan akhlak Rasulullah. Isi Kitab Maulid ad-Diba' menyangkut akhlak terpuji yang dapat dikalsifikasikan menjadi dua bagian. Pertama, akhlak terhadap Allah SWT, yang melingkupi: bertaubat, bersyukur, dan selalu ingat sang Ilahi. Dan yang kedua akhlak terhadap Manusia: sabar, *tawadhu'* (rendah hati), *as-shidqu* (benar), kasih sayang, dan pemaaf. Konsep Pendidikan Akhlak Rasulullah yang terdapat dalam kitab Maulid Ad-diba'i:

a. Taubat

Didalam penggalan pasal 1 Maulid Diba' Imam Abdurrahman ad-Diba'i yang ditemukan peneliti, ada rawi yang Menggambarkan sekelompok individu yang bertaubat dengan terus menerus memuji Allah SWT, meratapi kesalahannya, memohon ampun, dan menjauhi dosa. Didalam Al-Qur'an adapun menerangkan perihal taubat adalah:

*"Dan Allah tidak menerima taubat (ampunan) dari orang-orang yang zalim hingga salah satunya meninggal dunia, lalu dia berkata, "Sesungguhnya aku bertobat sekarang." Dan bukan mereka yang mati dalam kekafiran (taubat juga diterima). Kami telah merencanakan penderitaan yang mengerikan untuk orang-orang ini."*⁶

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah mengingatkan manusia tentang arti taubat dan kondisi seorang yang bertaubat yang bisa diterima taubatnya. Sehingga sebagai manusia hendaknya sering-sering bertaubat, karena ketika seorang hamba yang mati belum bertaubat karena kesalahannya akan disiksa oleh Allah Swt.

⁶ Q.S An-Nisa' (4): 18.

Jadi manfaat pendidikan akhlak taubat adalah taubat membuka jalan untuk mendapatkan rahmat dan pujian Allah SWT. Mereka yang melakukan taubat akan memiliki kehidupan yang indah, kaya, dan bahagia baik dunia ini maupun akhirat. Sebaliknya, mereka yang mengabaikan kebenaran dan menolak untuk bertobat atas kesalahan dan pelanggaran mereka sebelumnya, akan dikuasai oleh kekhawatiran dan kesenangan.

b. Syukur

Dipenggalan pasal 3 Maulid Diba'i Imam Abdurahman ad-Diba'i ada salah satu rawi yang menjelaskan tentang nabi yang selalu bersyukur kepada Allah Swt yaitu:

يداه تظهر بركتهما في المطاعم و المشارب

*"Tangannya menunjukkan berkahnya untuk makanan dan minuman."*⁷

Arti dalam rawi tersebut ialah mengungkapkan Rasulullah merupakan sosok yang diliputi rasa syukur yang tak pernah pudar, terus-menerus menghargai setiap karunia Allah yang diberikan. Syukur adalah memuji Allah SWT atas keagungan-Nya dalam melimpahkan kenikmatan terhadap kita dalam batas tidak menyeleweng dari kenikmatan-Nya, mengetahui dan mendapati bahwa beliau memperoleh kenikmatan.⁸ Didalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa kita harus bersyukur, yaitu:

*"Apabila engkau mencoba menggambarkan setiap anugerah Allah, pastilah engkau tak akan mampu menghitungnya secara pasti. Sungguhlah, Allah adalah Yang Maha Pemaaf dan Maha Penyayang dengan sebenarnya."*⁹

Dengan kesungguhan dalam bersyukur seorang hamba berhak mendapatkan tambahan atau bonus kenikmatan, sehingga seorang hamba harus memberitahu hati bahwa Allah sang Maha Pencipta telah menganugerahi nikmat dengan kenikmatan yang tidak bisa dihitung dan

⁷ Imam Abdurrahman Ad-Diba'i, *Maulid ad-Diba'i*, Terj. Baidlowi Syamsyuri, 24-25.

⁸ Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu 1990), 157.

⁹ Q.S An-Nahl (16): 18.

tidak terbatas.¹⁰ Sehingga rasa syukur pada diri manusia adalah hal yang sangat penting guna menghindari diri dari sifat tamak, karena menganggap bahwa ketika bersyukur itu adalah Sesuatu yang dijamin Allah SWT adalah yang terbaik bagi manusia ini. Dan sebagai imbalan atas rasa terima kasih mereka, Allah SWT memberikan karunia lebih besar kepada hamba-Nya.

c. **Selalu Mengingat Allah Swt**

Dipenggalan pasal 3 Maulid Diba' Imam Abdurrahman ad-Diba'i, ada salah satu rawi yang menjelaskan tentang nabi yang selalu mengingat Allah swt yaitu:

قلبه لا يغفل و لا ينام و لكن للخدمة على الدوام مراقب

*"Hatinya tak pernah lengah dan tidak pula tidur, bahkan senantiasa berkhidmat dan mengingat Allah."*¹¹

Interpretasi syair mengindikasikan Rasulullah merupakan mutiara yang tunduk terhadap Rabb-Nya. Rasul senantiasa taat lagi pula berkhidmat kepada Sang Ilahi, guna posisi sembarang manah Rasulullah tak pernah abai pula tidur. Didalam hadis juga dijelaskan tentang berdzikir atau mengingat Allah, yaitu:

*"Kecuali para malaikat yang menaungi mereka, mereka diselimuti rahmat, jatuh ke dalam kedamaian mereka, dan Allah menyebut nama mereka didepan makhluk di hadapan-Nya, tidak ada sekelompok orang yang duduk mengingat Allah Azza wa Jalla."*¹²

Dalam hadis ini menjelaskan bahwa betapa muliannya manusia mendirikan majelis untuk berdzikir mengingat-Nya dan Allah akan memuliakan orang-orang yang berdzikir dengan rahmat yang tiada hentinya.

¹⁰Habib Umar bin Salim, *Is'af Talibi Rida al-Khalaq*, terj. Wahid Ahtar Baihaqi, *Aku Diutus Untuk Menyempurnakan Akhlak*, 202-203.

¹¹ Imam Abdurrahman Ad-Diba'i, *Maulid ad-Diba'i*, Terj. Baidlowi Syamsyuri, 24-26.

¹² H.R Muslim (hadis no. 3297), *40 Hadis Kentamaan Dzikir & Berdzikir*, terj. Habib Abdurrahman Ali Al-Habsy dan Ahmad Lutfi Fathullah Mughni (Jakarta: Majelis Dzikir SBY Nurussalam, 2008), 104.

Dari penjelasan tersebut mengandung nilai, bahwa kita sebagai hamba yang dhaif harus mengingat Allah SWT. Sampai peranan dan kegiatan menilik yang dijalankan merupakan pekerjaan yang sanggup mendekatkan seseorang kepada Tuhan.

d. Sabar

*"Ketika dia dihina, dia hanya diam dan tidak menanggapi."*¹³

Makna yang terdapat dalam kalimat ini menyiratkan tingkat kesabaran yang sungguh luar biasa, seiring dengan fakta bahwa meskipun dicemooh, tidak ada keinginan sama sekali untuk melakukan pembalasan. Jadi beliau hanya diam dan tidak membalas perbuatan orang yang telah menghinanya. Ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang mengajarkan kesabaran, salah satunya adalah:

*"Tetapi insan yang bersabar dan memaafkan, sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu merupakan hal-hal yang diutamakan."*¹⁴

Menurut Habib Umar, sesungguhnya perilaku sabar merupakan bagian dari akhlak yang paling agung, di mana para Nabi mendidik kaum dan pengikutnya dengan sifat sabar. Dan Allah menghiasai para Nabi dengan perilaku sabar sehingga mereka menjadi teladan dalam berperilaku sabar.¹⁵

Penjelasan Sabar dalam Kitab Maulid Diba'i merupakan potret kesabaran saat menjumpai masalah dengan orang lain, yang dapat diambil yaitu ketika disakiti dan dihina oleh kaumnya. Padahal, ruang lingkup sabar meliputi sabar saat menunaikan pada perintah Sang Pencipta, berlaku sabar dalam menjauhi dan mengabaikan larangan-Nya, serta bertahan dengan kesabaran saat menghadapi ujian dan kedukaan yang Allah anugerahkan. Moral yang dapat ditarik dari pembahasan mengenai kesabaran yaitu bahwa

¹³ Imam Abdurrahman Ad-Diba'i, *Maulid ad-Diba'i*, Terj. Baidlowi Syamsyuri, 26.

¹⁴ Asy-Syura 42: 43

¹⁵ Habib Umar bin Salim, *Is'af Talibi Rida al-Khalaq*, terj. Wahid Ahtar Baihaqi, *Aku Diutus Untuk Menyempurnakan Akhlak*, 15.

dalam menjalani hidup, makhluk seharusnya memegang teguh kaidah kesabaran. Prinsip ini berlaku pada pelaksanaan perintah Allahu Rabbi, maupun saat menghadapi persoalan dengan manusia lainnya.

e. Rendah Hati

“Nabi Allah, yang paling mulia dari semua makhluk. Martabat jabatan dan derajat baginya.”

“Baginya, puncak kekuasaan, semua martabat. Kemuliaan dipertabankan dan menjadi kenangan.”¹⁶

Nabi Muhammad SAW mencontohkan arti tawadhu’ yang tersirat dalam kitab Diba’i, di dalam kitab tersebut dijelaskan bahwa pangkat, jabatan semua hanya titipan, dalam arti tidak pernah merasa sombong terhadap apa yang dia sudah punya berkat segenap itu sekedar titipan dari Allah swt. Meskipun beliau adalah Nabi yang sangat agung, beliau selalu bergaul dengan semua orang dan tidak pernah merasa terhina.

“Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih ialah mereka yang berjalan dengan sopan di bumi, dan ketika orang-orang bodoh menyambut mereka, mereka mengucapkan kata-kata keselamatan.”¹⁷

Orang-orang yang berjalan dimuka bumi seraya rendah diri, Allah menerjemahkan kerendahan hati mereka sampai pada benda mati dan bumi ini dalam cara mereka berjalan. Hal itu karena tawaduk sifat yang bertempat di hati yang memiliki penampilan sisi lahiriah yang berkaitan dengan sesuatu yang timbul dari anggota badan manusia dan interaksinya. Seseorang yang didalam hatinya menetap sifat tawadhu’ maka akan terlihat pengaruhnya dalam ucapan dan perbuatannya kepada manusia.¹⁸ Berkaitan dengan pembeberan di atas, bahwa nilai-nilai akhlak sanggup diturunkan dari

¹⁶ Imam Abdurrahman Ad-Diba’i, *Maulid ad-Diba’i*, Terj. Baidlowi Syamsyuri, 30-31.

¹⁷ Q.S Al-Furqon 25: 63

¹⁸ Habib Umar bin Salim, *Is'af Talibi Rida al-Khalaq*, terj. Wahid Ahtar Baihaqi, *Aku Diutus Untuk Menyempurnakan Akhlak*. 123.

tawadhu' (rendah hati) disini yaitu sebetulnya kesempurnaan, kecerlangan, kekayaan, kewenangan, dan kemasyhuran semuanya adalah kepunyaan Allah dan bakal balik kepada-Nya, sehingga manusia tidak bewenang guna diremehkan, dihormati. Seseorang akan memiliki sifat tawadhu' (rendah hati) sebagai akibatnya.

f. Benar

و لا يضمّر لمسلم غشا و لا ضرا

*"Dan jangan pernah menyembunyikan rahasia hati, atau menipu atau melukai umat Islam.."*¹⁹

من نظر في وجهه علم أنه ليس بوجه كذاب

*"Barang siapa yang memandang wajahnya akan tervermin bahwa dia bukanlah seorang penipu."*²⁰

Menurut syair di atas, yang menjadi ciri pertama sabda Nabi Muhammad SAW adalah senantiasa bertutur jujur, tidak pernah menyembunyikan rahasia hati, serta menyesatkan dengan melukai umat Islam. Pernyataan kedua mengungkapkan bahwa bibirnya (Nabi Muhammad SAW) selamanya mengucapkan kata-kata yang benar. Substansi dari uraian larik tersebut adalah sebetulnya akhlak Nabi adalah as-shidqu (mengatakan kebenaran). As-Shidqu, yang berarti jujur dan jujur, merupakan salah satu akhlak Nabi yang sangat baik.²¹ Hadits anjuran jujur dipaparkan Abdullah, berikut haditsnya,

"Sepatutnya kamu senantiasa berkelakuan jujur berkat kejujuran membawa akan kebaikan dan kebaikan mengiringi seseorang ke Surga. Dan apabila seorang

¹⁹ Imam Abdurrahman Ad-Diba'i, *Maulid ad-Diba'i*, Terj. Baidlowi Syamsyuri, 68.

²⁰ Imam Abdurrahman Ad-Diba'i, *Maulid ad-Diba'i*, Terj. Baidlowi Syamsyuri, 68.

²¹ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 226.

senantiasa berkelakuan jujur dan menetapkan jujur maka akan dicatat di sisi Allah menjadi orang yang jujur.”²²

Hadits ini menekankan keutamaan kejujuran, dan bagaimana setiap orang bakal diguguskan serta dibalas sebanding sembari perbuatannya, ibarat bagaimana kejujuran hendak mengantarkan insan pada kebaikan lantaran enggan merugikan orang lain, dan bagaimana kejujuran mau membawa ke surga. Sebab dengan jujur berusaha untuk tidak melukai orang lain, namun berbohong menciptakan kejahatan, dan kejahatan mengarah pada kutukan.

g. Kasih Sayang

“Benar telah hadir kepadamu seorang Rasul dari jenis kamu sendiri. Berat terasa olehnya peranan penderitaanmu. Dia amat mengharapkan keimanan dan keselamatanmu. Dan dia amat mengasihinya serta amat menyayangi orang-orang yang beriman.”²³

كان يرفق باليتيم و الأرملة

“Dia senantiasa kasih sayang terhadap anak yatim dan para janda.”²⁴

Alinea kesatu menyebutkan nabi Allah SWT yang memiliki kasih sayang, kata lainnya ialah welas asih karena tidak egois, usai mengenyam apa yang dialami orang lain, serta menginginkan perlindungan semua orang. Sementara itu, kecintaannya pada anak yatim dan janda diuraikan pada alinea kedua. Berikut poin al-qur’an yang menghimbau perihal berperilaku kebajikan, mengasihinya sesama, ialah:

²² Syeikh Abdul Aziz Bin Muhammad Bin Ibrahim, *Kitabus Sittah: Shobih Bukhori*, Cet. Ke 4. h.514.

²³ Imam Abdurrahman Ad-Diba’i, *Maulid ad-Diba’i*, Terj. Baidlowi Syamsyuri, 10.

²⁴ Imam Abdurrahman Ad-Diba’i, *Maulid ad-Diba’i*, Terj. Baidlowi Syamsyuri, 69.

*"Sungguh telah hadir kepadamu seorang Rasūl dari jenis kamu sendiri. Berat terasa beban penderitaanmu. Dia sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan)mu. Dan dia amat mengasibi serta amat menyayangi orang-orang yang beriman."*²⁵

Bagian ini, yang mendefinisikan Nabi Muhammad SAW, menunjukkan empat sifat unik tentang dirinya. Tanda-tanda utama yang ditekankan ayat ini ialah bahwa dia benenek moyang asal bangsamu sendiri (Quraisy) dan bahwa sikapnya terhadapmu sangat perhatian dan penyayang. Menurut beberapa penjelasan di atas, penjelasan dalam kitab Maulid Diba' dan paparan dalam Al-Qur'an memiliki kemiripan, takrif antara keduanya selaras, yaitu kecintaan nabi kepada anaknya. sesama ummat, di mana ia juga merasa sedih atas penderitaan rakyatnya, dan kecintaannya pada anak yatim. Berkenaan dengan cita-cita pendidikan moralitas guna bisa sekalian pelajari moralitas sang Rasulullah, sesungguhnya menjadi muslim kang taat mesti menyayangi sesama makhluk-Nya, dengan menyayangi sesama dapat meringankan bebannya dan dsanggup menikmati apa yang telah mereka alami.

h. Pemaaf

إن أودِي يعف و لا يعاقب

*"Ketika dia dilukai, dia memaafkan dan tidak membalas dendam.."*²⁶

و يعفو عن الذنب إذا كان في حقه و سببه

*"Dia selalu memaafkan kesalahan yang berhubungan dengan baknya sendiri."*²⁷

Sifat pemaaf Nabi diceritakan dalam kitab Maulid Diba'. Kalimat pertama berbicara soal memaafkan orang yang senantiasa melukai

²⁵ Q.S At-Taubah 9: 128

²⁶ Imam Abdurrahman Ad-Diba'i, *Maulid ad-Diba'i*, Terj. Baidlowi Syamsyuri, 26.

²⁷ Imam Abdurrahman Ad-Diba'i, *Maulid ad-Diba'i*, Terj. Baidlowi Syamsyuri, 67.

Rasulullah, dan tidak ada pahala untuk orang yang menyakiti Allah SWT, disamping itu alinea kedua menerangkan sebetulnya Nabi memaafkan semua keingkaran yang bertaut dengan dirinya, yaitu jika itu adalah hak Nabi, Nabi akan memaafkan. Dalam hal ayat-ayat Al-Qur'an yang mendorong manusia guna silih memaafkan, yaitu:

“(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu luang ataupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebajikan.”²⁸

Selain itu, Allah menyukai orang-orang yang pemaaf; pemaaf akan diperlakukan bersama baik oleh orang yang diampuni dosanya dan lebih lebih mendapatkan kebaikan dari Allah Swt karena sifat pemaaf salah satu bukti manusia yang bertakwa. Manfaat pendidikan akhlak yang dipelajari dari perdebatan sebelumnya adalah bahwa sebagai seorang muslim harus saling memaafkan, sebagaimana bahwa didemonstrasikan oleh Nabi Muhammad SAW. Berkat mengampuni memungkinkan kita menyelesaikan konflik secara efektif, menghapus rasa cemburu dan kebencian, dan lain sebagainya.

Jalan atau ikhtiar Pendidikan Islam dijalankan oleh pendidik dan peserta didik dengan tujuan agar kecakapan peserta didik dapat dikembangkan kontek rangka terbentuknya maturitas jasmani dan rohani (kognisi, psikomotor, dan afektif) yang seimbang dengan tuntunan ajaran Islam untuk mencapai keceriaan hidup baik di dunia maupun akhirat..²⁹ Dari sini dapat disimpulkan bahwa akhlak sangatlah penting bagi Pendidikan Islam karena untuk membentuk jasmani dan rohani mengikut penuntun doktrin Islam agar menempuh eksistensi jiwa tidak hanya didunia melainkan sampai di akhirat. Berikut uraian tentang Pendidikan Akhlak Rasulullah dalam Diba' dengan Pendidikan Islam mengenai korelasinya:

1. Taubat

²⁸ QS. Ali Imran (3): 134.

²⁹ Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, 192.

Dalam Maulid Diba' jalan menuju rahmat dan kemuliaan Allah SWT yaitu dengan taubat. Mereka yang menyesal akan menguasai kehidupan yang indah, kaya, jugabahagia baik dunia ini maupun ukhra. Menurut Sri Minarti, tujuan akhir pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan tabiat yang sepenuhnya patuh terhadap Allah, baik ala pribadi, masyarakat, dan seluruh umat manusia.³⁰

2. Syukur

Rasa syukur pada diri manusia adalah sesuatu yang sangat penting untuk menghindari diri dari sifat tamak, karena menganggap bahwa ketika bersyukur itu adalah suatu yang Allah SWT tetapkan sebagai yang terbaik bagi manusia. yang mampu kita renggut dari kehidupan Nabi yang tertuang dalam kitab Maulid Diba' ialah kenikmatan makan dan minum yang seharusnya disyukuri, hal ini sesuai dengan Pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat , membentuk manusia sempurna berpola taqwa harus tercermin dalam kepribadian seorang terpelajar.³¹

3. Selalu mengingat Allah Swt

Menurut Kitab Maulid Diba, “Nabi Muhammad SAW selalu menghormati dan mengingat Allah SWT, hatinya tidak pernah lalai dan tidak tidur.” Dari penjelasan tersebut mengandung nilai, bahwa kita sebagai hamba yang dhaif haruslah ingat kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan rumusan Abdul Fattah, ibadah harus menjadi tujuan pendidikan Islam karena memungkinkan seseorang untuk memperbaiki diri, mempersiapkan diri untuk amal, mengarahkan kehidupan seseorang menuju kebajikan, dan meningkatkan persahabatan

³⁰ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif Normatif*, (Jakarta: Amzah. 2013), 105.

³¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 30.

seseorang dengan orang lain. Semua itu dilakukan dalam skema ketakwaan kepada Allah SWT dan mencari ridho kepada Allah SWT.³²

4. Sabar

Kitab Penjelasan Sabar di Diba'i merupakan rangkaian sabar untuk hal menjalani problem dengan orang lain, di pelajari dari kisah Rasulullah SAW ketika dihina dan dihina oleh kaumnya, padahal ruang lingkup sabar meliputi sabar dalam menunaikan seruan Sang Ilahi, sabar dalam menghindari serta melepaskan pantangan Penguasa Semesta, kemudian sabar dalam memperoleh eksamenselain itu kedukaan yang diagih atas Sang Khaliq. Menurut Nur Uhbiyati, hal ini cocok dalam Pendidikan Islam, khususnya kepribadian yang unsur-unsurnya mengaktualisasikan atau merepresentasikan ajaran Islam, salah satunya kesabaran.

5. *Tawadhu'* (rendah hati)

Nabi Muhammad SAW mencontohkan paham rendah hati yang dikemukakan di kitab Maulid Diba', diartikan sebetulnya tingkatan, jabatan sekedar amanat, dalam arti tanpa sedikitpun menganggap pongah terhadap apa yang sudah dimilikinya. Sebab segala itu hanya limpahan dari Sang Ilahi. Bagian ini sesuai dengan jiwa Pendidikan Islam, sebab Pendidikan Islam merupakan lorong atau sarana yang dipilih oleh guru dan murid guna memandu dalam mengembangkan bakat peserta didik demi tercapainya kedewasaan fisik dan spiritual (intelektual, keterampilan, dan emosional) sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³³

6. Benar

Dari Kitab Maulid Diba' Nabi Muhammad Saw selalu mengatakan kebenaran, tidak pernah menyembunyikan rahasia batin, dan tidak

³² Abdul Fattah Jalal, *Minal Ushulit Tarbawiyah Fil Islam*, Terj. Hery Noer Ali, Azas-Azas Pendidikan Islam, (Bandung: Diponegoro, 1988), 139.

³³ Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, 192.

pernah menyesatkan atau menyakiti umat Islam. Baris kedua mengungkapkan bahwa pidatonya selalu mengucapkan kata-kata yang tepat. Akibatnya, kebenaran selalu hadir dalam setiap tindakan, baik lisan maupun fisik. Pada hakekatnya berkaitan dengan matlamat pendidikan Islam, yakni melahirkan turunan yang berakhlak mulia dan berperilaku mulia guna mencapai kemujuran yang fundamental, yang berarti kesenangan dunia dan akhirat.

7. Kasih Sayang

Dalam Maulid Diba', Rasulullah mencontohkan bahwa dia harus menyapa saudara-saudaranya yang lain seperti seorang Muslim yang baik; dengan meniru sesama saudara kita, kita sanggup menunjal bahara mereka serta menempuh apa yang sudah mereka derita. Menurut definisi Abdul Fattah, tujuan pendidikan Islam harus ibadah, sebab ibadah dapat mengembangkan diri, menyuplai diri buat amal, mengatur kehidupan seseorang di jalan kebajikan, dan meningkatkan dengan orang lain. Semua itu dilakukan dalam kaitan ketakwaan.³⁴

8. Pemaaf

Pendidikan akhlak yang mampu dicuplik dari Maulid Diba' ialah demi umat Islam, kita harus saling memaafkan, seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah yang selalu memaafkan orang yang menyakitinya. Berikut sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu melahirkan turunan yang berakhlak mulia dan berperilaku mulia guna mencapai kemujuran yang seutuhnya, yang berarti kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kesimpulan

Dalam Maulid Diba' terdapat nilai akhlak yang menuntun kita dalam hubungan antar manusia dan Rabb-Nya dan juga moralitas terhadap sesama manusia. Adapun diantara dari perihal tersebut, adalah: taubat,

³⁴ Abdul Fattah Jalal, *Minal Ushulit Tarbawiyah Fil Islam*, Terj. Hery Noer Ali, Azas-Azas Pendidikan Islam, 139.

syukur, selalu mengingat Allah, jujur, sabar, tawadhu' (rendah hati), benar (selalu jujur), kasih sayang dan pemaaf. Kecemerlangan yang tertuang ingdalam ad-Diba dalam mendidik akhlak dan Pendidikan Islam saling memadukan dengan indahnya, sebab pendidikan akhlak adalah jembatan yang mengantarkan kita mencapai tujuan yang dikehendaki dalam pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahannya, (Semarang: Menara Kudus, 1990).
- Ad-Diba'i, Imam Abdurrahman, Maulid ad-Diba'i, Terj. Baidlowi Syamsyuri, (Surabaya: Apollo Lestari).
- Ahmad Syar'i, Filsafat Pendidikan Islam, 192.
- Anwar, Rosihon, Akidah Akhlak, (Bandung: Pustaka Setia, 2008).
- Daradjat, Zakiah, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- H.R Muslim (hadis no. 3297), 40 Hadis Keutamaan Dzikir & Berdzikir, terj. Habib Abdurrahman Ali Al-Habsy dan Ahmad Lutfi Fathullah Mughni (Jakarta: Majelis Dzikir SBY Nurussalam, 2008).
- Ibrahim, Syeikh Abdul Aziz Bin Muhammad Bin, Kitabus Sittah: Shohih Bukhori, Cet. Ke 4.
- Jalal, Abdul Fattah, Minal Ushulit Tarbawiyah Fil Islam, Terj. Hery Noer Ali, Azas-Azas Pendidikan Islam, (Bandung: Diponegoro, 1988).
- Masy'ari, Anwar, Akhlak Al-Qur'an, (Surabaya: PT. Bina Ilmu 1990).
- Minarti, Sri, Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif Normatif, (Jakarta: Amzah. 2013).
- Mujahidin, Adnan Mahdi, Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, & Disertasi, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Nawawi, Imam, Hadist Arba'in Nawawi, terj. Tim Pustaka Nuun, (Semarang : Pustaka Nuun, 2012)

Salim, Habib Umar bin, Is'af Talibi Rida al-Khalaq, terj. Wahid Ahtar Baihaqi, *Aku Diutus Untuk Menyempurnakan Akhlak*, (Tangerang Selatan: Putera Bumi, 2019).

Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.

Syar'i, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Kalimantan Tengah: CV. Narasi Nara, 2020.

Zed, Mestika, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014.